

Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Amru Abdul Wadud¹, Irpan Haj Siagian², Zulhammi³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

e-mail: muhammadamrukita@gmail.com¹, irfanhaj804@gmail.com²

Abstrak

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis tersebut, data dimaknai secara deskriptif dan dituangkan secara naratif. Hasil penelitian terdapat beberapa problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka 2022 di kedua sekolah tersebut. Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. PS tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya.

Kata kunci: *Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi*

Abstract

The independent curriculum is a curriculum with various intracurricular learning so that students are more optimal and have concepts and strengthen their competencies. The approach in this study uses a qualitative approach. The analysis of this research data uses descriptive analysis. In this analysis, the data is interpreted descriptively and presented narratively. The results of the study found several problems found when implementing the 2022 independent curriculum in both schools. In this independent curriculum, teachers are required to be more creative in designing teaching modules, learning objectives and learning objective flows so that a teacher can no longer be careless in making RPPs to design KBM every week. The purpose of school work is only to strengthen the profile of Pancasila students. PS is still given to students every day but not only in classroom learning. Learning also needs to be carried out outside the classroom in order to increase student activity and innovate themselves.

Keywords: *Planning, Implementation, and Evaluation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir dan batin, dari sifat kodratinya menuju sifa yang lebih baik lagi kedepannya. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang terus berlanjut dan tak pernah berakhir sampai kapanpun atau bisa di sebut dengan (never ending proces), sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinabungan sampai masa yang akan datang yang bertanamkan pada nilai-nilai budaya bangsa dan pancasila (Sujana, 2019).

Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang fungsi sistem pendidikan nasional yaitu pada pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab” (Nasional, 1982).

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya diterapkan setelah semua perencanaan siap dan sempurna untuk digunakan. Menurut Nurdin Usaman, implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai (Inkiriwang, 2019).

Problematika menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:1103) adalah”hal yang belum dapat dipecahkan”. Problematika merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam suatu keadaan. Problematika dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan sebagai suatu permasalahan yang terjadi saat menerapkan pembelajaran tematik terpadu di lapangan.

Menurut Insani (2019) mengatakan bahwa di dalam sebuah pendidikan pasti ada kurikulum di dalam nya, karena tanpa adanya kurikulum pendidikan tersebut tidak dapat di laksanakan. Sedangkan menurut Wahyuni (2015) mengatakan bahwa kurikulum di dalam sebuah pendidikan digunakan sebagai suatu tujuan dilaksanakannya pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum bukan hanya dipandang sebagai dokumen biasa, akan tetapi merupakan sebuah dokumen penting yang menjadikan pendidikan lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, bagaimana cara mencapai pendidikan tersebut jika para pendidiknya masih belum memahami betul kurikulum yang sedang digunakan sekarang. Oleh karena itu, pendidik harus lebih faham tentang kurikulum yang dang digukan sekarang untuk proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pelajaran yang di inginkan (Angga et al., 2021).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Kemendikbudristek, 2022).

METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) dalam Moleong (1990:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah kegiatan proseduranpada penelitian guna unruk menghasilkan data deskriptif yaitu meeliputi ucapan atau tulisan dan perilaku perorangan yang sedang diamati. Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif (ekposefacto).

Penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah Manyar Gresik dan SD Islam AlAmin Probolinggo. Subjek untuk penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di SD Muhammadiyah Manyar Gresik dan SD Islam Al-Amin Probolinggo. Menurut pendapat Lofland dalam Moleong (2007:157) mengungkapkan sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan laing- lainnya. Dalam penelitian ini diperoleh sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan pada saat penelitian dilakukan, yaitu diperoleh dari hasil wawancara. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berguna baik sebagai bahan perbandingan maupun untuk memperkuat data lapangan. Sumber data sekunder penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pembelajaran daring yakni Silabus, RPS, hasil belajar, dan dokumentasi.

Prosedur pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan bertanya jawab dengan dosen. Pedoman wawancara yang banyak digunakan oleh peneliti adalah bentuk “semi struktur”. Kegiatan ini mula-mula interviewer yaitu peneneliti menanyakan bebrapa pertanyaan yang sudah terstruktur, yang telah dipersiapkan oleh interviewer, kemudian satu per satu pernyataan sebelumnya diperdalam dalam mendapat keterangan lebih lanjut (Arikunto, 2010: 270). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagian lewat media sosial, dan sebagian lagi dengan tatap muka. Dalam pelaksanaan tatap muka melakukan jaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan. Metode observasi adalah kegiatan

pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti secara runtut/sistematis, pengumpulan data menggunakan suatu prosedur yang terstandar (Arikunto, 2010:265). Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis telah menggunakan metode, yaitu: Penelitian Lapangan (Field Research) yakni penelitian yang dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan peninjauan langsung ke tempat obyek penelitian guna memperoleh data primer. Pengumpulan data ini menggunakan disaksikan dengan merujuk pada instrumen: pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis tersebut, data dimaknai secara deskriptif dan dituangkan secara naratif. Dari data tersebut yang terkumpul dan telah disusun kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni mengemukakan gambaran terhadap data yang didapatkan selama pengumpulan data. Hal-hal yang perlu dideskripsikan yakni data mengenai RPS, pembelajaran daring dan evaluasinya. Dalam penelitian ini, analisis data yang telah digunakan adalah model Miles and Huberman (1992,16-21) yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi.

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan untuk penelitian kualitatif guna data penelitian yang telah didapat pada penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data, teknik yang digunakan yaitu: kecukupan referensial dan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas keabsahan data menggunakan sesuatu yang terdapat di luar data itu untuk pengecekan atau digunakan dalam membandingkan data yang telah ada. Tahap-tahap penelitian yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Manyar Gresik dan SD AlAmin Probolinggo, ditemukan beberapa hal terkait problematika penerapan Kurikulum Merdeka 2022. Menurut Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Manyar Ibu Ria Pusvita Sari, M.Pd diperoleh hasil sebagai berikut;

1. Perencanaan

Sebagai Kepala Sekolah dalam melakukan perencanaan adalah membuat jadwal pembinaan kepada semua guru terkait materi-materi penting di Kurikulum Merdeka. Pembinaannya sebelum masuk tahun pelajaran baru. Pembinaan dilakukan di luar jam mengajar sehingga harus mengorbankan sedikit hari libur guru.

2. Pelaksanaan

Pembinaan meliputi pembelajaran paradigma baru, pembahasan CP, Analisis CP menjadi TP dan menjadi ATP, modul ajar berdiferensiasi, asesmen diagnostik, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Evaluasinya

Membutuhkan satu hari dalam satu pekan untuk membuat modul ajar dan modul proyek secara bertahap. SD Muhammadiyah Manyar Gresik menentukan setiap Sabtu, karena peserta didik belajar hari Senin sampai Jumat saja. SD Muhammadiyah Manyar Gresik juga tidak menggunakan buku paket, Terapi membuat modul ajar sendiri untuk mencapai CP. Hal ini karena materi yg ada di buku paket belum tentu sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah kami. SD Muhammadiyah Manyar Gresik juga kami tidak bisa memastikan apakah materi di buku paket sudah sesuai dg CP terbaru yaitu nomor 033.

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Al-Amin, problematika yang dihadapi sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kepala Sekolah menjadi unsur pendukung dalam implemmentasi Kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah meingikutsertakan guru-guru yang terpilih untuk simulasi penerapan Kurikulum Merdeka (guru kelas 1 dan 4, guru agama, guru PJOK) dalam seminar-seminar dan pelatihan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo. Dalam pelaksanaannya, masih dalam tahapan pembuatan RPP sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Pembuatan RPP terfokus pada capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan profil masing-masing siswa. Pembuatan silabus masih belum terlaksana dikarenakan tidak adanya panduan dalam

pembuatannya. Jadi dalam pembuatan RPP menjadi tanggung jawab masing-masing guru yang terpilih dalam simulasi penerapan Kurikulum Merdeka. Guru lain hanya membantu apabila terdapat kebingungan.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya para guru terpilih membuat suatu rancangan pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didiknya, yang terdiri dari: (1) pembelajaran dengan paradigma baru yang memfokuskan keaktifan pembelajaran peserta; (2) Pemantapan Capaian Pembelajaran dengan menganalisis masing-masing CP sehingga diperolehnya rumusan dalam mencapai target CP; (3) merumuskan alur dalam tujuan pembelajaran yang terkandung dalam masing-masing CP; (4) Pemahaman materi pembelajaran yang sudah terdapat pada buku panduan mengajar Kurikulum Merdeka (LKS Maestro Kurikulum Merdeka SD/MI); (5) Pemahaman dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila; dan (6) Penyusunan materi pembelajaran pada masing-masing peserta didik.

3. Evaluasi

Setiap hari setelah mengajar para guru terpilih melanjutkan pekerjaannya di rumah guna merumuskan pembelajaran yang akan dilaksanakan keesokan harinya pada masing-masing bab pelajaran. Selain mempersiapkan untuk pembelajaran keesokan harinya, para guru juga menganalisis hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan setiap harinya guna mengetahui problematika pada peserta didik sehingga dapat diperoleh solusi yang tepat sehingga tercapainya CP. Pemantapan materi pada tiap bab pelajaran proyek pelajar Pancasila masih harus lebih dulu dievaluasi oleh guru pendidik guna menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik pada masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua sekolah ditemukan, dalam melaksanakan kurikulum merdeka secara maksimal dilakukan hal sebagai berikut.

1. Perencanaan

RPP; Poin penting pada rancangan RPP kurikulum merdeka antara lain : (1) profil siswa untuk menentukan pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, gaya belajar bahkan keadaan sehari-hari masing-masing siswa; (2) tujuan pembelajaran; (3) bukti dan asesmen peserta didik dalam melaksanakan materi pembelajaran yang menyertakan Langkah-Langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup); (4) strategi pembelajaran untuk menentukan pendekatan, model dan metode pembelajaran; (5) cakupan kegiatan pembelajaran; dan (6) penilaian yang dilihat dari keaktifan siswa., kelengkapan identifikasi, Foto kegiatan, ketepatan waktu mengumpulkan.

Silabus; sama seperti K13 hanya saja terdapat perubahan mata pelajaran

- a. IPA dan IPS menjadi IPAS
- b. PKN menjadi Pendidikan Pancasila

2. Pelaksanaan KBM

Pemetaan kebutuhan belajar Murid

- 1) Kesiapan belajar murid
- 2) Minat belajar

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik minat peserta didik diantaranya adalah dengan:

- a. Menciptakan situasi pembelajaran yang menarik perhatian murid misalnya dengan humor, menciptakan kejutan-kejutan, dsb),
- b. Menciptakan konteks pembelajaran yang dikaitkan dengan minat individu murid
- c. Mengkomunikasikan nilai manfaat dari apa yang dipelajari murid.
- d. Menciptakan kesempatan-kesempatan belajar di mana murid dapat memecahkan persoalan (*problem-based learning*).

3. Profil belajar

Profil belajar ini ditujukn untuk mengetahui lebih dalam identitas peserta didik agar dapat mengetahui bakat, minat dan gaya belajar yang disukai masing-masing peserta didik. Hal ini untuk menentukan strategi pembelajaran. Jadi seorang guru harus lebih dalam mengenali kebutuhan masing-masing peserta didiknya agar dapat memilih dengan tepat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Merdeka dibagi menjadi 3, yaitu: (1) Kegiatan belajar tetap menggunakan K13 dengan paradigma baru (visi dan misi) harus menyampaikan kesiapan siswa dalam belajar; (2) cara mengajar menggunakan paradigma belajar dengan berbasis pada peserta didik sehingga tidak lagi berbasis pada materi; (3) merdeka berubah dalam proses pembelajaran yang tidak menuntut peserta didik untuk tuntas pada semua materi pembelajaran (d disesuaikan dengan bakat dan minat). Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan.

Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. PS tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya.

4. Aspek Penilaian

Kurikulum merdeka mengembangkan tiga komponen manusia yaitu : (1) Komponen berfikir untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih pada setiap peserta didik; (2) Komponen fisik untuk menghasilkan keterampilan masing-masing individu; (3) Komponen Qolbu untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan keyakinan setiap peserta didik. Penilaian yang dilihat dari keaktifan siswa, bukti melaksanakan kegiatan, ketepatan waktu mengumpulkan, kemandirian dan keaktifan, kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. kurikulum merdeka melaksanakan penilaian berdasarkan fase, yaitu: (1) Fase A (setara dengan kelas I dan II SD); (2) Fase B (setara dengan kelas III dan IV SD); (3) Fase C (setara dengan kelas V dan VI SD).

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka dibagi menjadi 3, yaitu: (1) Kegiatan belajar tetap menggunakan K13 dengan paradigma baru (visi dan misi) harus menyampaikan kesiapan siswa dalam belajar; (2) cara mengajar menggunakan paradigma belajar dengan berbasis pada peserta didik sehingga tidak lagi berbasis pada materi; (3) merdeka berubah dalam proses pembelajaran yang tidak menuntut peserta didik untuk tuntas pada semua materi pembelajaran (d disesuaikan dengan bakat dan minat).

Terdapat beberapa problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka 2022 di kedua sekolah tersebut. Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. PS tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2021). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Efendi, Y. B. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar yang Akan Gantikan Kurikulum 2013, Sudahkah tau? 08 Juli 2022. <https://grobogan.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-2294955460/kelebihan-dan-kekurangan-kurikulummerdeka-belajar-yang-akan-gantikan-kurikulum-2013-sudahkah-tahu?page=3>.
- Inkirowang, N. (2019). Implementasi Biasanya Dilakukan Setelah Perencanaan Sudah Dianggap Fix. Implementasi Juga Bisa Berarti Pelaksanaan Yang Berasal Dari Kata Bahasa Inggris Implement Yang Berarti Melaksanakan. 15–38.
- Depdiknas. 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, 9–46. ult.kemdikbud.go.id.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.
- Sriandi, Adelia K. (2022). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Kawasan Sekolah Plosok. 6 Juni 2022. <https://www.kompasiana.com/adelia0153/629cfd1df66a7408440d373/problematika-implementasi-kurikulum-merdeka-di-kawasan-sekolah-pelosok>.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Teknologi, D. A. N. (2022). *Kebijakan Kurikulum 17*.
- Zed, Mustika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.